ANALISIS LITERASI DIGITAL UNTUK MENDUKUNG TRANSFORMASI DIGITAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT PENGGUNA PADA APLIKASI SIBAKUL DI KOPERASI BINAAN DINAS KOPERASI DAN UKM YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR MAGANG

ACC untuk ujian akhir (18/07/2024)

Arif Hartono, S.E., M.Ec., Ph.D.

Ditulis oleh :

Nama : Muhammad Whisnu Ade Mulia

Nomor Mahasiswa : 20311474

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Pemasaran

Instansi Magang : Dinas Koperasi dan UKM D.I Yogyakarta

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PROGRAM SARJANA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN JUDUL

ANALISIS LITERASI DIGITAL UNTUK MENDUKUNG TRANSFORMASI DIGITAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT PENGGUNA PADA APLIKASI SIBAKUL DI KOPERASI BINAAN DINAS KOPERASI DAN UKM YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR MAGANG

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen,
Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Ditulis oleh :

Nama : Muhammad Whisnu Ade Mulia

Nomor Mahasiswa : 20311474

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Pemasaran

Instansi Magang : Dinas Koperasi dan UKM D.I Yogyakarta

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PROGRAM SARJANA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini menyatakan bahwa dalam laporan magang ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai ketentuan yang berlaku.”

Yogyakarta, 19 Juli 2024 Penulis,

Muhammad Whisnu Ade Mulia

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diujikan dan disahkan

untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar

sarjana strata- 1 pada Program Studi Manajamen Program Sarjana, Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Ditulis oleh :

Nama	: Muhammad Whisnu Ade Mulia
Nomor Mahasiswa	: 20311474
Program Studi	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Pemasaran
Instansi Magang	: Dinas Koperasi dan UKM D.I Yogyakarta

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal : 17 Juli 2024

Dosen pembimbing

(Arif Hartono S.E., M.Ec., Ph.D.)

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

MOTTO

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Setiap orang punya proses yang berbeda. Nikmati, Syukuri dan tetap tersenyum setiap hari”

“Sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah:5)

“Yang kau sangka bodoh belum tentu dia tidak cerdas, siapa tau dia cermin, menyesuaikan diri dengan yang dihadapinya”

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan sistem teknologi mendorong DISKOP UKM DIY menjalani transformasi digital dari yang konvensional menjadi lebih modern. Transformasi digital ini menjadi kunci sukses bagi koperasi dan pelaku usaha untuk bisa bertahan, bangkit dan berkembang di era digital, terutama di mana lingkungan bisnis dan pasar sangat cepat berubah. Kondisi ini menjadi tantangan yang luar biasa bagi koperasi dan pelaku usaha, di mana fleksibilitas struktur dan pengelolaan harus dapat didukung dengan kemampuan beradaptasi yang cepat. DISKOP UKM DIY mengarahkan transformasi digital tersebut dalam bentuk aplikasi Digital Sibakul Jogja dengan harapan dapat membuat pengelolaan pembinaan terhadap koperasi dan pelaku usaha menjadi lebih mudah untuk dijangkau. Model pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian akan dibahas di bawah bab ini. Tujuan model ini adalah untuk mempelajari bagaimana transformasi digital berdampak pada koperasi binaan di Dinas Koperasi dan UKM DIY. Dari sekian indikator penilaian, aspek masalah-masalah terkait teknologi digital menjadi poin yang mendapat respon paling rendah diantaran yang lain. Memberikan edukasi dan sosialisasi kepada koperasi binaan. Diskop dan UKM DIY perlu meningkatkan intensitas dan jumlah peserta kegiatan edukasi dan sosialisasi melalui aplikasi digital Sibakul Jogja untuk memahami pentingnya transformasi digital.

Kata Kunci: Transformasi Digital, Tingkatan Literasi Digital, SiBakul Jogja, Koperasi

Abstrac

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan berkat-Nya untuk kita semua. Dalam kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan ucapan syukur dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir yang merupakan prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M) di Program Studi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dengan selesainya tugas akhir ini, ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan lahir batin dan kecerdasan sehingga penulis dapat menyusun Tugas Akhir Magang ini dengan baik.
2. Bapak Arif Hartono, S.E., M.Ec., Ph.D., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, petunjuk dan saran untuk membimbing saya selama penyusunan Tugas Akhir Magang;
3. Bapak Abdul Wahid dan Ibu Iswantari selaku orang tua saya yang selalu memberi dukungan, kasih sayang dan mendoakan saya dalam menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Magang ini.
4. Izza a.k.a Canci, yang selalu menemani, mendukung dan mendoakan serta memotivasi penulis untuk berkembang dan mengejar cita-cita.
5. Nabila Sari, Pramesty Putri, Dinda Artya, Daniswara Alif, Sekar Maya, Bita Veny, Berlian Erlangga, Firman Okta Yandri, Agil Mufaddhol. Terima kasih untuk suka duka selama masa perkuliahan hingga pengerjaan tugas

akhir ini, selalu saling menemani dan mengajak untuk mengerjalan tugas akhir bersama.

6. Seluruh teman-teman prodi Manajemen Angkatan 2020 dan pihak yang telah membantu, mendoakan dan menemani yang tidak dapat disebutkan.

Akhir kata, semoga Tugas Akhir Magang ini dapat berguna, baik bagi penulis ataupun pembaca. Tersadar dari semua itu, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapakan kritik dan saran dari pembaca.

Yogyakarta, 17 Juli 2024

Muhammad Whisnu Ade Mulia / 20311474

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... *i*
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ..... *ii*
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN ..... *iii*
MOTTO ..... *v*
ABSTRAK ..... *vi*
Abstrac ..... *vii*
KATA PENGANTAR ..... *viii*
DAFTAR ISI ..... *x*
BAB 1 ..... *1*
PENDAHULUAN *1*
1.1 Latar Belakang Masalah **1**
1.2 Rumusan Masalah **4**
1.3 Tujuan Laporan Magang **5**
1.4 Manfaat Laporan **5**
BAB 2 ..... *7*
LANDASAN TEORI *7*
2.1 Literasi Digital **7**
2.2 Dinas Koperasi dan UKM DIY **12**
2.2.1 Definisi Dinas Koperasi dan UKM 13
2.2.2 Tujuan Dinas Koperasi dan UKM 13
2.2.3 Lingkup Pekerjaan 14
15
2.3 SiBakul Jogja **15**
2.4 Model Pendekatan **17**
BAB 3 ..... *19*
METODOLOGI PENELITIAN *19*
3.1 Pendekatan / Metode Penelitian **19**
3.2 Tempat dan Waktu Magang **21**
3.2.1 Tempat Magang 21
3.2.2 Waktu Magang 21
3.3 Unit Analisis **22**
3.4 Pengumpulan Data **22**

3.4.1 Populasi 23
3.4.2 Sampel 23
3.5 Langkah – Langkah pengelolaan data 24
3.6 Analisis Hasil 24
BAB 4 26
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 26
4.1 Analisis Statistika Deskriptif Data Demografi Responden 27
4.2 Analisis deskriptif Frekuensi dan Tingkat Kemampuan Penggunaan Teknologi Digital 38
4.3 Analisis Deskriptif Penilaian Variabel Tingkatan literasi digital 40
4.4 Pembahasan 47
4.5 Rekomendasi Perumusan Strategi Bagi Dinas Koperasi dan UKM DIY . 51
BAB 5 54
SIMPULAN DAN SARAN 54
5.1. Simpulan 54
5.2 Manfaat Penulisan Laporan 57
5.3 Saran 58
DAFTAR PUSTAKA 59
LAMPIRAN 62

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah lembaga pemerintah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan urusan pemerintahan bidang koperasi dan usaha kecil menengah di tingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lembaga ini berperan penting dalam pengembangan koperasi dan usaha kecil menengah, berlandaskan pada prinsip koperasi yang menggunakan asas kekeluargaan. Lembaga ini juga bertanggung jawab untuk memberikan pembinaan dan pengembangan kepada koperasi dan pelaku usaha, serta melaksanakan tugas-tugas pemerintahan yang berkaitan dengan koperasi dan usaha kecil menengah.

Pembangunan sistem teknologi yang pesat mendorong DISKOP UKM DIY untuk beralih ke digital, beralih dari model konvensional ke model modern. Untuk bertahan, bangkit, dan berkembang di era digital, terutama di era di mana market dan lingkungan bisnis berubah dengan cepat, transformasi digital ini menjadi penting. Fokus transformasi digital ini adalah pengumpulan data koperasi dan pelaku usaha di Yogyakarta secara lebih cepat, akurat, dan efisien. Selain itu, transformasi digital membantu koperasi dan pelaku usaha memiliki layanan modern yang dapat memberikan kualitas lebih tinggi dan jangkauan layanan yang lebih luas. DISKOP UKM DIY mengarahkan transformasi digital tersebut dalam bentuk aplikasi Digital Sibakul Jogja dengan harapan dapat membuat pengelolaan

pembinaan terhadap koperasi dan pelaku usaha menjadi lebih mudah untuk dijangkau.

Sibakul Jogja adalah singkatan dari Sistem Informasi Pembinaan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan platform digital yang dikembangkan oleh DISKOP UKM DIY untuk mendukung pengembangan koperasi dan UMKM di Yogyakarta. Fitur yang sangat digunakan dari platform digital ini yaitu *pemetaan dan klasifikasi, Peningkatan kapasitas dan kompetensi, Pemasaran produk dan jasa dan Pemberdayaan untuk koperasi dan UMKM* di Yogyakarta.

Penggunaan media digital Sibakul Jogja menghadapi berbagai tantangan, yang paling utama adalah kemampuan sumber daya manusia yang ada pada setiap koperasi yang belum mampu mengikuti perkembangan teknologi hingga penggunaan internet menjadi faktor utama lambannya transformasi digital pada koperasi binaan dinas koperasi dan ukm Yogyakarta. Menurut data DISKOP UKM DIY, pada tahun 2023, terdapat sekitar 1.500 koperasi di Yogyakarta, namun hanya sekitar 500 di antaranya akan menjalani transformasi digital dan melaksanakan program literasi digital. Dari banyaknya Koperasi dan Pelaku Usaha yang ada di Provinsi Yogyakarta masih banyak memiliki kekurangan dalam hal literasi digital. Hal-hal tersebut membuat Koperasi dan Pelaku Usaha di Yogyakarta masih ragu untuk mendigitalisasi bisnisnya.

Berdasarkan data yang dikeluarkan, DISKOP UKM DIY terus berupaya untuk meningkatkan jumlah pengguna dan pemahaman terkait Sibakul jogja dengan

melukakan sosialisasi dan edukasi serta di dorongnya setiap koperasi untuk melakukan laporan triwulan dan tahunan menggukan Aplikasi digital Sibakul jogja.

Di era 4.0 saat ini, koperasi dan pelaku usaha harus mampu memahami pemanfaatan teknologi. Keterampilan yang dibutuhkan seiring dengan proses bisnis terbarukan oleh teknologi adalah literasi digital. Literasi digital muncul bersamaan dengan evolusi internet dan menuntut pengetahuan bagaimana mengakses, mencari, dan menganalisis informasi secara kritis (Liu et al., 2020; Farias-Gaytan et al., 2022). Literasi digital menjadi modal penting bagi pelaku koperasi dan korporasi untuk mengembangkan usahanya. Pada laporan Kemendikbud UNESCO tahun 2017 (2011), literasi digital merupakan suatu keterampilan (life skill) yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan teknologi, perangkat informasi dan komunikasi, namun juga kemampuan untuk belajar bersosialisasi, bersikap kritis, kreatif dan terinspirasi sebagai kompetisi digital. Penelitian dari *Center for Indonesian Policy Studies* (CIPS) juga menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dan kemampuan pelaku usaha dalam menggunakan layanan digital mungkin menjadi salah satu faktor penyebabnya. Rendahnya tingkat literasi digital di Indonesia, khususnya Yogyakarta, mungkin menjadi penyebab ketidaktahuan ini. Koperasi dan pelaku usaha antara lain harus memiliki literasi digital, yakni kemampuan memanfaatkan media digital. Menteri Perdagangan Mohammad Lutfi mengatakan, pihaknya mendukung peningkatan literasi digital pelaku usaha karena terkait dengan pengembangan kemampuan pelaku usaha. Digitalisasi koperasi dan UMKM menjadi salah satu contoh peningkatan kapasitas tersebut.

Laporan Tugas Akhir magang ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab lambatnya transformasi digital dan peran literasi digital dalam Aplikasi Digital SiBakul Jogja. Laporan Tugas Akhir ini menggambarkan keadaan yang sesungguhnya tentang kendala Koperasi dan Pelaku Usaha dalam penggunaan Aplikasi Digital SiBakul Jogja. Penelitian ini melibatkan Koperasi dan pelaku usaha binaan DISKOP UKM DIY. Kendala akan dilihat dari aspek sumber daya manusia hingga usaha milik koperasi dan pelaku usaha binaan. Setelah itu dapat dirumuskan strategi untuk mendorong Koperasi dan Pelaku usaha agar dapat menjalani transformasi digital menggunakan Aplikasi SiBakul jogja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat disusun perumasan masalah yaitu:

1. Apa penyebab lambatnya transformasi digital terhadap tingkat penggunaan Sibakul jogja pada Koperasi dan pelaku usaha binaan Dinas Koperasi dan UKM DIY?
2. Apa kendala literasi digital yang dihadapi koperasi dan pelaku usaha binaan Dinas Koperasi dan UKM DIY?
3. Bagaimana strategi yang dapat diimplementasikan Dinas Koperasi dan UKM DIY untuk meningkatkan literasi digital para pelaku koperasi?

1.3 Tujuan Laporan Magang

Tujuan penulisan Laporan Tugas Akhir kegiatan magang ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis berbagai faktor yang berpengaruh terhadap transformasi digital terhadap minimnya tingkat penggunaan sibakul jogja oleh pelaku koperasi binaan Dinas Koperasi dan UKM DIY.
2. Untuk menganalisis kendala minimnya keterampilan Literasi Digital yang dihadapi koperasi dan pelaku usaha binaan Dinas Koperasi dan UKM DIY.
3. Untuk merumuskan strategi yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan Literasi Digital pada koperasi dan pelaku usaha binaan Dinas Koperasi dan UKM DIY.

1.4 Manfaat Laporan

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penulisan Laporan Tugas Akhir adalah:

1. Manfaat bagi perusahaan
   a. Perusahaan bisa melihat kendala yang terjadi pada koperasi dan pelaku usaha binaan terkait keterampilan literasi digital.
   b. Perusahaan bisa menentukan Langkah – Langkah atau strategi yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan Literasi Digital pada koperasi dan pelaku usaha binaan.

2. Manfaat bagi penulis

    a. Sebagai media untuk penulis dalam menganalisis tantangan yang terjadi di perusahaan tempat magang dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Literasi Digital

Literasi secara tradisional dapat diartikan sebagai keterampilan membaca dan menulis (Rizal et al. 2022). Definisi literasi yang didapatkan melalui pertemuan pakar UNESCO mengisyaratkan bahwa pengembangan makna literasi. Dalam konteks ini literasi mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, mengkomunikasikan, memperhitungkan dan menggunakan bahan-bahan cetak dan tulis yang bertautan dengan berbagai konteks. Dikaitkan dengan istilah *"digital"*, kemampuan membaca dan menulis yang berada pada konteks pemanfaat berbagai teknologi digital. Menurut Lankshear & Knobel (2011), literasi digital mengalami perluaasan makna menuju literasi baru yang bertautan dengan pentingnya jejaring *(networking)*, kolaborasi, interaksi, dan kreativitas yang didukung oleh teknologi.

Menurut Gilster (1997) literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format yang berasal dari berbagai sumber yang disajikan melalui komputer. Definisi mutakhir oleh Hobbs (2017) mengatakan bahwa literasi digital merupakan konstelasi pengetahuan, keterampilan dan kompetensi-kompetensi yang diperlukan untuk berkembang dalam budaya yang didominasi oleh teknologi. Iordache et al., (2017), mengelompokkan indikator literasi digital, diantaranya operasional dan teknis, informasi dan komunikasi digital, pembuatan konten digital dan strategis.

Keterampilan digital dapat meningkatkan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi, transformasi dan keterlibatan media sosial, daya saing dan kinerja organisasi di UKM (Rozak et al., 2021). Menurut Voogt, Erstad, Dede, & Mishra (2013), dalam dunia kerja, literasi digital didefinisikan sebagai keterampilan yang umumnya terkait dengan penggunaan aplikasi yang dikembangkan oleh karyawan untuk meningkatkan ekonomi digital organisasi.

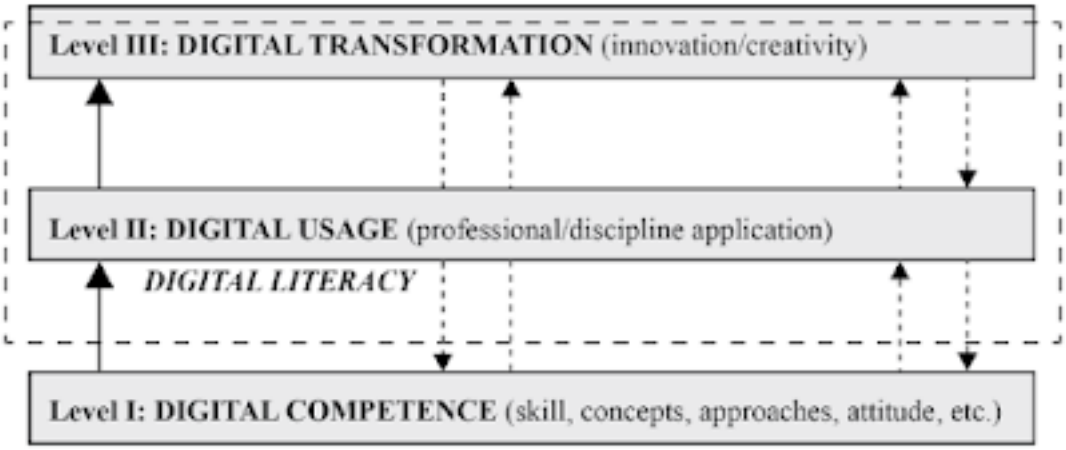

Gambar. 1 Tingkatan Literasi Digital

Menurut Mayes, & Fowler (2006), terdapat tiga tingkatan pada literasi digital. Pertama yaitu kompetensi digital yang meliputi keterampilan, konsep, pendekatan dan perilaku. Kedua yaitu penggunaan digital yang merujuk pada pengaplikasian kompetensi digital yang berhubungan dengan konteks tertentu. Ketiga yaitu transformasi digital yang membutuhkan kreatifitas dan inovasi pada dunia digital.

Pada tingkatan pertama literasi digital terdapat tingkat kompetensi yang merujuk pada tingkat keterampilan literasi digital.

Tabel 1. Level Kompetensi

Level	Definisi
Basic	Individu memiliki kemampuan kolektif yang memfasilitasi pemanfaatan dasar media. Pengguna memahami kemampuan dasar, menggunakannya untuk tujuan tertentu dan menentukan instrumen. Kapasitas pengguna dalam mengevaluasi informasi yang diterima masih rendah.
Medium	Kemampuan individu dalam berkomunikasi melalui media juga semakin berkurang. Individu yang mahir menggunakan media sadar akan tujuannya dan mampu memanfaatkannya, lebih rumit. Peningkatan pemanfaatan media. Pengguna mengetahui cara memperoleh dan menilai informasi yang dibutuhkannya, serta meningkatkan dan mengevaluasi metode pencarian informasi.
advanced	Individu mempunyai banyak aktivitas di media, mereka sadar dan tertarik dengan peraturan mengenai penggunaannya. Pengguna memiliki pemahaman mendalam tentang Teknik dan Bahasa, merekan dapat menganalisis (dan pada akhirnya) mengubah kondisi yang mempengaruhi komunikasi mereka dan membuat pesan. Di bidang sosial, pengguna mampu memulai tindakan kolektif yang memungkinkan untuk menyelesaikan masalah.

(Sumber: European Commission Directorate General Information Society and Media; Media Literacy Unit, 2009)

Berdasarkan gambar 1, tingkatan literasi digital ketiga yaitu transformasi digital yang merujuk pada kreatifitas dan inovasi dalam teknologi digital sebagai inti dari strategi bisnis modern, di mana organisasi memikirkan kembali bagaimana mereka menggunakan teknologi untuk membentuk produk, layanan, dan operasional mereka. Gong dan Ribiere (2021) mengembangkan definisi dari transformasi digital sebagai proses perubahan fundamental yang dimungkinkan oleh teknologi digital yang bertujuan untuk membawa peningkatan dan inovasi radikal ke entitas (organisasi, jaringan bisnis, industri, atau masyarakat) untuk menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan dengan memanfaatkan secara strategis sumber daya dan kapabilitas utamanya. Beberapa faktor menjadi penentu keberhasilan yang diperlukan untuk memastikan keberhasilan setiap proyek transformasi digital. Menurut Saraiva et al., (2021) Faktor-faktor ini termasuk gaya kepemimpinan, strategi dan struktur organisasi, gaya manajemen, teknologi, serta kebutuhan dan permintaan pelanggan. Akan tetapi, mungkin tantangan paling signifikan yang dihadapi perusahaan adalah kesiapan karyawan untuk menghadapi perubahan organisasi (Silva et al., 2022). Hal ini dikarenakan tidak ada perubahan organisasi yang dapat berhasil diimplementasikan kecuali karyawan siap untuk itu.

Mengukur transformasi digital merupakan sesuatu yang kompleks karena melibatkan penilaian dampak teknologi digital pada berbagai aspek organisasi, masyarakat, atau individu. Berikut beberapa cara untuk mengukur transformasi digital menurut beberapa ahli:

1. Model Kematangan Digital

Model kematangan digital dapat digunakan untuk menilai kemampuan, strategi, dan budaya digital suatu organisasi (Becker et al. 2009). Contohnya seperti Model Kematangan Digital Deloitte dan Kerangka Transformasi Digital McKinsey dapat digunakan untuk menilai kemajuan organisasi dalam transformasi digital.

2. Key Performance Indicator (KPI)

KPI dapat digunakan untuk melacak dampak transformasi digital pada berbagai aspek organisasi (Joanne Friedman, 2023). Contoh KPI meliputi:

Tingkat adopsi digital

Metrik keterlibatan online (misalnya, *traffic website, engagement* media sosial)

Tingkat keterampilan digital karyawan

Pengembalian investasi (ROI) dari inisiatif digital

Kepuasan pelanggan terhadap saluran digital

3. Survei dan Alat Penilaian Mandiri

Survei atau alat penilaian mandiri dapat digunakan untuk mengukur dampak transformasi digital terhadap individu, organisasi, atau masyarakat. Contohnya seperti Survei Literasi Digital Komisi Eropa dan Alat Penilaian Mandiri Transformasi Digital Forum Ekonomi Dunia dapat digunakan untuk menilai kesiapan digital individu dan organisasi.

4. Studi Kasus dan Kisah Sukses

Contoh nyata transformasi digital lintas industri atau sektor dapat dianalisis untuk mengidentifikasi praktik terbaik, tantangan, dan dampaknya. Contohnya

seperti Majalah Pemasaran Digital dan Media Sosial menerbitkan studi kasus dan kisah sukses tentang transformasi digital di berbagai industri.

5. Analisis Dampak Ekonomi dan Sosial

Dampak transformasi digital terhadap perekonomian dan masyarakat dapat dinilai dengan menganalisis dampaknya terhadap PDB, lapangan kerja, pendidikan, layanan kesehatan, dan bidang lainnya. Contohnya seperti *Journal of Information Technology* menerbitkan artikel tentang dampak ekonomi dan sosial dari transformasi digital.

2.2 Dinas Koperasi dan UKM DIY

Koperasi adalah lembaga yang mempunyai karakteristik gotong royong dan kekeluargaan. Koperasi ini dibentuk oleh sekelompok individu yang berpartisipasi dengan sukarela yang memiliki tujuan untuk memenuhi tuntutan para anggotanya.

Dinas Koperasi merupakan lembaga pemerintah yang berupaya
memajukan usaha mikro, kecil, dan menengah dalam rangkapemberdayaan masya rakat yang mempunyai usaha mikro. Dinas Koperasi memberikan kemudahan dala m pelayanan, pembinaan dan pendanaanbagi seluruh anggota masyarakat khususn ya koperasi dan UMKM, jugamendukung peningkatan perekonomian masyarakat.

2.2.1 Definisi Dinas Koperasi dan UKM

Dinas Koperasi merupakan lembaga pemerintahan yang berupaya untuk memajukan usaha mikro, kecil, menengah dalam rangka pememberdayaan masyarakat yang mempunyai usaha mikro. Dinas Koperasi memberikan kemudahan dalam pelayanan, pembinaan, dan pendanaan bagi seluruh anggota masyarakat khususnya bagi koperasi dan UMKM, juga mendukung peningkatkan perekonomian masyarakat.

2.2.2 Tujuan Dinas Koperasi dan UKM

Adapun tujuan Dinas Koperasi dan UKM DIY sebagai unit bisnis pendamping koperasi adalah :

- Koperasi mendapatkan Pendampingan dengan memerhatikan 6 aspek, yaitu SDM (Sumber Daya Manusia), Kelembagaan, Produksi, Keuangan, Pemasaran dan Digital Marketing.
- Meningkatkan pelayanan Dinas Koperasi dan UKM DIY.
- Mendorong Koperasi binaan Dinas Koperasi dan UKM DIY untuk transformasi digital sehingga menjadi koperasi yang modern.

Melalui Pendampingan Koperasi yang efektif, diharapkan Koperasi dapat menjadi entitas bisnis yang lebih tangguh, berkelanjutan, dan mampu memberikan manfaat sosial dan ekonomi yang signifikan bagi anggotanya dan masyarakat secara luas.

2.2.3 Lingkup Pekerjaan

Dinas Koperasi dan UKM DIY membutuhkan standarisasi proses dan kualitas pendampingan pada Koperasi yang ada di berbagai lokasi di DIY. Ruang lingkup pekerjaan dalam aktivitas tersebut meliputi:

1. Analisis kondisi Koperasi.
2. Analisis kebutuhan pelatihan dari Koperasi.
3. Analisis pengembangan Koperasi.
4. Pendampingan usaha koperasi.
5. Pendampingan transformasi digital pada koperasi.
6. Pendataan Enumerator.
7. Update data di Aplikasi Sibakul Jogja melalui link sibakul.jogjaprov.go.id.
8. Pendampingan ketertiban kearsipan bidang.

2.2.4 Struktur Ordanisasi Dinas Koperasi dan UKM DIY

2.3 SiBakul Jogja

SiBakul Jogja adalah singkatan dari Sistem Informasi Pembinaan Koperasi dan UKM DIY. Ini adalah aplikasi berbasis web yang dikembangkan oleh Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Aplikasi ini bertujuan untuk membina dan mengembangkan koperasi dan UMKM di DIY, baik dari segi kelembagaan, produksi, keuangan, pemasaran, dan digital marketing.

SiBakul Jogja memiliki beberapa fitur utama, yaitu:

- Pendataan dan Klastering Fitur ini digunakan untuk mendata dan mengelompokkan koperasi dan UMKM di DIY berdasarkan bidang usaha, lokasi, dan tingkat perkembangannya.
- Penumbuhan Koperasi dan UKM Fitur ini digunakan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada koperasi dan UMKM di DIY.
- Pelatihan Fitur ini menyediakan berbagai pelatihan online dan offline untuk koperasi dan UMKM di DIY. Pelatihan ini meliputi berbagai bidang, seperti manajemen, pemasaran, keuangan, dan digital marketing.
- Pembinaan Fitur ini memberikan pendampingan kepada koperasi dan UMKM di DIY dalam menjalankan usahanya. Pendampingan ini meliputi berbagai bidang, seperti pemasaran, keuangan, dan manajemen.
- Fasilitasi Fitur ini menyediakan berbagai fasilitas kepada koperasi dan UMKM di DIY, seperti akses permodalan, teknologi, dan pemasaran.
- Konsultasi dan Pendampingan Fitur ini menyediakan layanan konsultasi dan pendampingan kepada koperasi dan UMKM di DIY secara online dan offline.

SiBakul Jogja telah memberikan banyak manfaat kepada koperasi dan UMKM di DIY. Aplikasi ini telah membantu meningkatkan kapasitas dan daya saing koperasi dan UMKM di DIY. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM DIY, terdapat sekitar 1.500 koperasi dan 350.000 UMKM di Yogyakarta yang terdaftar di SiBakul Jogja. Jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya.

Peningkatan jumlah Koperasi dan UMKM yang terdaftar di SiBakul Jogja menunjukkan bahwa aplikasi ini telah diterima dengan baik oleh para pelaku UMKM di DIY. Aplikasi ini telah menjadi sarana bagi para pelaku UMKM untuk mendapatkan pembinaan dan pengembangan usaha.

2.4 Model Pendekatan

Model pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian akan dibahas di bawah bab ini. Tujuan model ini adalah untuk mempelajari bagaimana transformasi digital berdampak pada koperasi binaan di Dinas Koperasi dan UKM DIY. Model kuantitatif dipilih karena data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data yang diperoleh dari kuesioner. Dengan menggunakan model ini, peneliti dapat menguji hipotesis penelitian secara statistik deskriptif dan menghasilkan hasil yang valid dan dapat digeneralisasikan.

Pembuatan butir pertanyaan dalam kuisioner dilandasi oleh 3 tingkatan literasi digital menurut Mayes & Fowler (2006), seperti pada gambar 1 diatas dan diturunkan ke dalam indikator penilaian sebagai berikut:

konstruk domain pertama yaitu akses dan keterampilan teknis, yang mana mengukur kemampuan untuk mengakses dan menggunakan perangkat dan teknologi digital. Terdapat 3 dimensi indikator yaitu keterampilan dasar penggunaan aplikasi, keterampilan menggunakan perangkat digital dan keterampilan menggunakan internet.

Konstruk domain kedua yakni informasi dan komunikasi, yang mana domain ini mengukur kemampuan seseorang untuk mencari, memahami, dan

menggunakan informasi digital. Dimensi-dimensi yang termasuk dalam domain ini adalah keterampilan mencari informasi, keterampilan mengevaluasi informasi dan keterampilan menggunakan informasi.

Konstruk domain ketiga yakni penciptaan dan kolaborasi, yang pada domain ini mengukur kemampuan seseorang untuk menciptakan dan berkolaborasi menggunakan teknologi digital. Dimensi-dimensi indikator yang termasuk dalam domain ini yaitu keterampilan menciptakan konten digital dan keterampilan berkolaborasi secara digital.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan / Metode Penelitian

Penulisan laporan kegiatan magang bertujuan untuk mengetahui kendala yang mempengaruhi lambatnya transformasi digital terhadap aplikasi SiBakul Jogja dilihat dari level kemampuan dan keterampilan literasi digital pada Koperasi binaan Dinas Koperasi dan UKM DIY. Setelah itu, strategi transformasi digital dapat dibuat untuk meningkatkan penggunaan SiBakul Jogja oleh koperasi binaan. Metode yang digunakan bersifat sederhana dan kuantitatif, dengan memanfaatkan pengolahan data numerik sebagai sarana penyajian data dan landasan analisis hasil pengolahan data (Waruwu, 2023). Pengumpulan data melalui metode kuesioner tertutup pada koperasi yang menggunakan aplikasi SiBakul Jogja. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang memerlukan tanggapan dari peserta. Setelah tanggapan responden dikumpulkan, mereka akan diteliti dan dievaluasi. Kepopuleran metode pengumpulan data kuisioner ini didasari oleh tingkat literasi digital para pengguna teknologi mengenai teknologi tersebut, dalam hal ini aplikasi SiBakul Jogja diperuntukkan bagi koperasi binaan Dinas Koperasi dan UKM DIY. Dalam hal ini pesertanya adalah koperasi yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga memiliki kuesioner sebagai alat penilaian merupakan cara yang paling efektif untuk menggambarkan efektivitas aplikasi SiBakul Jogja, hal ini akan dibahas.

Penulis menggunakan format pertanyaan tertutup yang memudahkan responden mengidentifikasi jawaban atas pertanyaan yang ditujukan untuk tingkat literasi digital yang spesifik dengan tingkat pengetahuan mereka saat ini. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan penelitian yang mempunyai seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang disertai pilihan jawaban (Riduwan, 2008:100). Biasanya, survey tertutup ini memakai hasil pertanyaan seperti ya atau tidak. Penggunaan pertanyaan tertutup efektif karena responden dapat langsung menjawab pertanyaan yang diajukan dengan memberi tanda centang (√) pada tabel jawaban yang tersedia sesuai pilihannya.

Pemakaian metode kuantitatif karena komponen-komponen yang dipelajari mudah diuraikan, rinci, dan dapat dibuktikan melalui praktek. Sedangkan metode kuesioner merupakan cara yang cepat dan efisien untuk memperoleh informasi dalam waktu yang banyak. Kerangka penelitian dimulai dengan mengenali tantangan yang menjadi dasar bahasan penelitian, kemudian membuat variabel-variabel yang mewakili setiap tingkat literasi digital, seperti kemampuan dasar, keterampilan dengan perangkat digital, dan keterampilan berbasis internet, yang semuanya dicari. informasi, evaluasi, dan penggunaan, yang kesemuanya kemudian dibuat oleh pengguna, dan pemanfaatan teknologi secara aktual didokumentasikan dalam aplikasi SiBakul Jogja.

3.2 Tempat dan Waktu Magang

3.2.1 Tempat Magang

Mahasiswa harus mengikuti program kegiatan perusahaan sebelum lulus. Kegiatan pelatihan internal bersifat pribadi, dan surat lamaran yang telah disetujui oleh Universitas Islam Indonesia dikirimkan ke perusahaan yang bersangkutan dengan alamat Program Magang Universitas Islam Indonesia. Penulis telah mengajukan permohonan ke Dinas Koperasi dan Usaha Kecil DIY untuk program lapangan kerja ini. Menurut permohonan yang diterima, magang akan bekerja sebagai pendamping koperasi yang dibantu oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah DIY.

3.2.2 Waktu Magang

Aktivitas Magang Bersertifikat akan dijalankan dari 16 Februari hingga 30 Juni 2023. Untuk perihal jadwal kerja, penulis mengikuti jadwal kerja dari Dinas Koperasi dan UKM DIY, yaitu:

Tabel II.4.2 Jadwal Kerja Hari Biasa

Hari Kerja	**Jam Kerja (WFO)**	**Jam Istirahat**
Senin – Kamis	07.30 WIB – 16.00 WIB	12.00 – 13.00 WIB
Jumat	07.30 WIB – 15.30 WIB	12.00 – 13.00 WIB

Tabel II.4.3 Jadwal Kerja Hari Ramadhan

Hari Kerja	**Jam Kerja (WFO)**	**Jam Istirahat**
Senin – Kamis	07.30 WIB – 15.15 WIB	12.00 – 13.00 WIB
Jumat	07.30 WIB – 11.30 WIB	-

3.3 Unit Analisis

Subyek penelitiannya adalah koperasi yang difasilitasi di D.I. Provinsi Yogyakarta belum memanfaatkan SiBakul Jogja secara efektif. Sedangkan objek kajiannya adalah optimalisasi perancangan aplikasi SiBakul Jogja untuk memaksimalkan efisiensi aplikasi dan hasil laporannya juga dapat dimanfaatkan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil DIY untuk menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam rangka mendukung pengembangan layanan. Metode analisis data dalam laporan penyakit dalam ini disebut statistik deskriptif.

Menurut Moore dan McCabe (2017), analisis deskriptif adalah teknik statistik yang merangkum, mendeskripsikan, dan memahami data secara deskriptif dengan menggunakan teknik grafis dan ukuran statistik seperti mean, median, dan standar deviasi. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan deskripsi yang akurat tentang karakteristik dasar data yang diamati, yang mencakup kecenderungan sentral, variabilitas, distribusi, dan hubungan antar variabel. Untuk mencapai tujuan ini, pengukuran pusat data serta grafik dan visualisasi digunakan dalam analisis deskriptif.

3.4 Pengumpulan Data

Data primer, yang dimaksudkan untuk digunakan dalam penelitian ini, adalah data yang diperoleh langsung dari sumber awal; dalam penelitian ini, data primer meliputi:

1. Tingkat kemampuan dan keterampilan literasi digital pada sumber daya koperasi binaan terhadap aplikasi digital (*SiBakul Jogja).*

2. Faktor-faktor yang menghambat transformasi digital khususnya dalam penggunaan aplikasi digital (*Sibakul Jogja)*.
3. Informasi terkait apa saja yang diinginkan pengguna mengenai aplikasi digital (Sibakul Jogja).

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner secara tertutup yang mana kuisioner yang disebarkan ke koperasi-koperasi berupa lembaran secara fisik maupun kuisioner *online* melalui *google form*.

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2019) menjelaskan populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari obyek-obyek atau subyek-subyek yang mempunyai jumlah dan ciri-ciri tertentu, ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam statistika, populasi adalah kumpulan lengkap seluruh pribadi, objek, atau peristiwa yang ciri-cirinya ingin diketahui atau dipelajari. Acara magang ini mempunyai batasan populasi yaitu koperasi di lingkungan koperasi DIY dan koperasi di wilayah kerja pengabdian UKM dengan atau tanpa aplikasi SiBakul Jogja.

3.4.2 Sampel

Sebagian dari populasi yang lebih besar yang dipilih secara acak disebut sampel (Arikunto, 1998). Tujuan pengumpulan informasi tentang komposisi populasi adalah untuk membuat kesimpulan atau pernyataan tentang populasi tersebut. Pilihan sampel yang baik adalah representatif dan acak. Acak berarti bahwa setiap orang dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk termasuk dalam sampel. Sebaliknya, keterwakilan adalah keterwakilan sampel terhadap

karakteristik populasi sampai derajat tertentu. Contoh parameter yang akan digunakan untuk mengumpulkan informasi ini adalah:

1. Koperasi – koperasi binaan yang berada di area wilayah kerja Dinas Koperasi dan UKM DIY dengan rentang usia 1 sampai lebih dari 10 tahun.
2. Koperasi – koperasi binaan yang memiliki sumber daya dan menggunakan teknologi digital.
3. Koperasi – koperasi yang sudah mengetahui tentang aplikasi SiBakul Jogja.

3.5 Langkah – Langkah pengelolaan data

Pengolahan data dilakukan dengan melakukan statistik deskriptif yang menjadi landasan penyajian data sedemikian rupa sehingga lebih mudah dibaca dan dipahami. Analisis statistik sederhana dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh nilai jawaban kemudian membaginya dengan jumlah responden untuk menentukan persentase jawaban. Angka persentase tersebut dapat dimasukkan ke dalam analisis laporan internal mengenai kegiatan magang.

3.6 Analisis Hasil

Hasil perhitungan jawaban kemudian diubah menjadi grafik yang memudahkan untuk dibaca dan dipahami. Dari perhitungan tersebut dimaksudkan untuk mengkaji tiga bidang konstruksi literasi digital yaitu akses dan kemampuan teknis, informasi dan komunikasi, kreasi dan kolaborasi aplikasi SiBakul Jogja, kemudian dapat diambil kesimpulan: melihat bagian mana yang masih perlu perlu dikaji dan diprioritaskan, serta langkah-langkah apa yang dapat dilakukan untuk

meningkatkan kecepatan transformasi digital khususnya terkait penggunaan aplikasi SiBakul Jogja.

BAB 4

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab analisis data dan pembahasan akan diuraikan dengan rinci hasil asesmen koperasi binaan DISKOP UKM DIY, meliputi keterampilan literasi digital dan pengalaman menggunakan aplikasi Sibakul Jogja. Dari sini dapat menjadi panduan bagi Diskop UKM DIY untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang ditemui dalam penerapan aplikasi Sibakul Jogja di masyarakat, khususnya pada koperasi binaan. Analisis data dilakukan dengan menyimpulkan hasil penilaian kuesioner, selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap data. Kuesioner berjumlah 180 responden namun data yang tersedia berjumlah 86 karena sulit ditemukan dan beberapa sumber kuesioner belum pernah menggunakan aplikasi Sibakul Jogja sehingga data tersebut terpilih dan tidak bisa digunakan. Penggunaan data responden yang berjumlah 86 orang mempunyai syarat telah menggunakan aplikasi Sibakul Jogja agar responden dapat menilai aplikasi Sibakul Jogja secara objektif.

Untuk menilai keterampilan literasi dan transformasi digital menggunakan aplikasi Sibakul Jogja, data kuesioner responden dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yang mencakup penilaian rata-rata pengguna aplikasi. Nilai rata-rata ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana koperasi binaan menggunakan aplikasi ini untuk menilai dan menangani transformasi digital. Kami akan membagi analisis data menjadi tiga komponen utama. Pertama, analisis data demografi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang informasi pribadi responden. Ini

termasuk usia, jenis kelamin, pendidikan, dan informasi lainnya. Dengan data demografis ini, kita dapat lebih memahami demografi kelompok pengguna aplikasi.

Selanjutnya, akan dilakukan analisis tentang persepsi responden terhadap transformasi digital dengan menggunakan objek aplikasi Sibakul Jogja. Ini akan melibatkan pertanyaan yang berfokus pada keterampilan literasi digital responden serta pemahaman mereka tentang fitur dan kegunaan aplikasi digital. Analisis dilakukan berdasarkan parameter penilaian responden mengenai frekuensi dan kemampuan menggunakan aplikasi digital, yang sesuai dengan konstruk pembentuk tingkat literasi. Termasuk dalam model ini adalah elemen seperti keahlian dalam penggunaan aplikasi digital, penggunaan dan manfaat yang dirasakan dari penggunaan teknologi digital, dan inovasi dalam penggunaan teknologi digital.

4.1 Analisis Statistika Deskriptif Data Demografi Responden

Data usia, pendidikan, pekerjaan, dan jenis kelamin dari semua orang yang menggunakan aplikasi Sibakul Jogja dimasukkan dalam analisis demografi dan dijelaskan di bawah ini:

A. Data Jenis Kelamin Responden

Setelah menyebarkan kuesioner ke 86 responden, didapatkan data dengan karakteristik gender responden adalah seperti berikut:

Tabel 4.1 Data Demografi Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase
Laki-laki	62	72%
Perempuan	24	28%
Jumlah	**86**	**100%**

Sumber : Data Primer

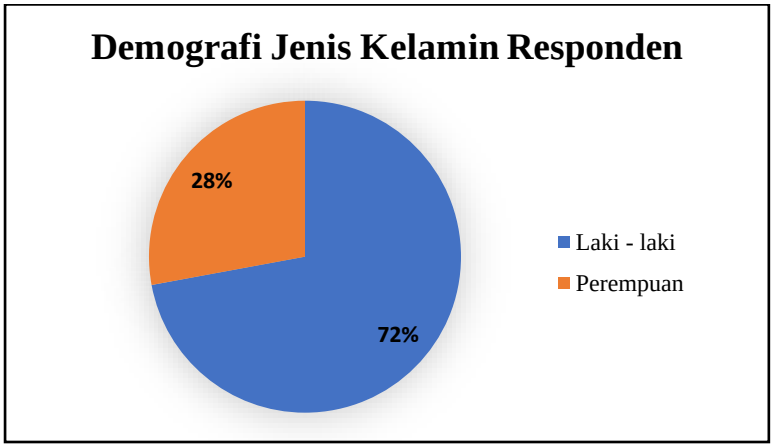

Gambar 4.1 Diagram Demografi Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Gambar 4.1, di antara 86 responden, 62 orang adalah laki-laki, atau setara dengan 72%. Pada saat yang sama, terdapat 24 responden perempuan, terhitung 28%. Dapat dirangkum bahwa lebih banyak responden penelitian adalah laki-laki.

B. Data Umur Responden

Setelah menyebarkan kuisioner ke 86 responden, diperoleh data terkait karakteristik umur responden sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Demografi Umur Responden

Usia	Jumlah (Orang)	Persentase
26 – 30 Tahun	1	1%
31 – 35 Tahun	1	1%
36 – 40 Tahun	3	3%
41 – 45 Tahun	16	19%
Lebih dari 46 Tahun	65	76%
Jumlah	**86**	**100%**

Sumber : Data Primer

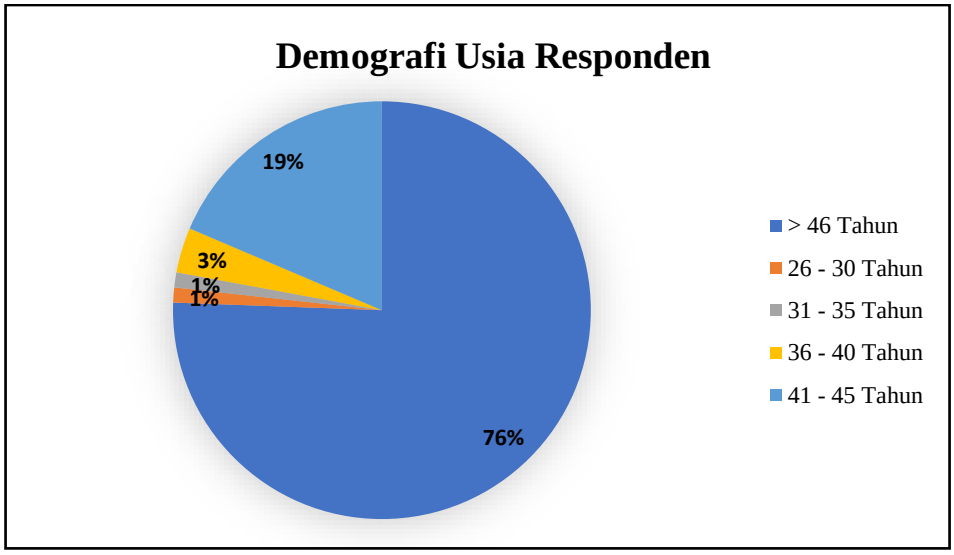

Gambar 4.2 Demografi Umur Responden

Berdasarkan tabel 4.2 dan diagram 4.2 terlihat bahwa dari 86 responden, 1 responden berusia di atas 26-30 tahun dengan persentase 1%, 1 responden berusia antara 31-35 tahun, dengan persentase 1%, dan sebanyak 3 responden berusia antara 36-40 tahun, dengan persentase 3%. Selain itu, 16 responden berusia antara 41-45 tahun dengan persentase 19%, dan 65 orang berusia di atas 46 tahun dengan

persentase 76%. Dapat dirangkum bahwa lebih banyak partisipan penelitian adalah lansia yang berusia di atas 46 tahun.

C. Data Demografi Pendidikan Terakhir Responden

Setelah menyebarankan kuisioner ke 86 responden, didapatkan data terkait karakteristik Pendidikan terakhir responden sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Demografi Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Pensentase
SMA / sederajat	7	8%
Sarjana	71	9%
Master / Magister	8	83%
Jumlah	**86**	**100%**

Sumber : Data Primer

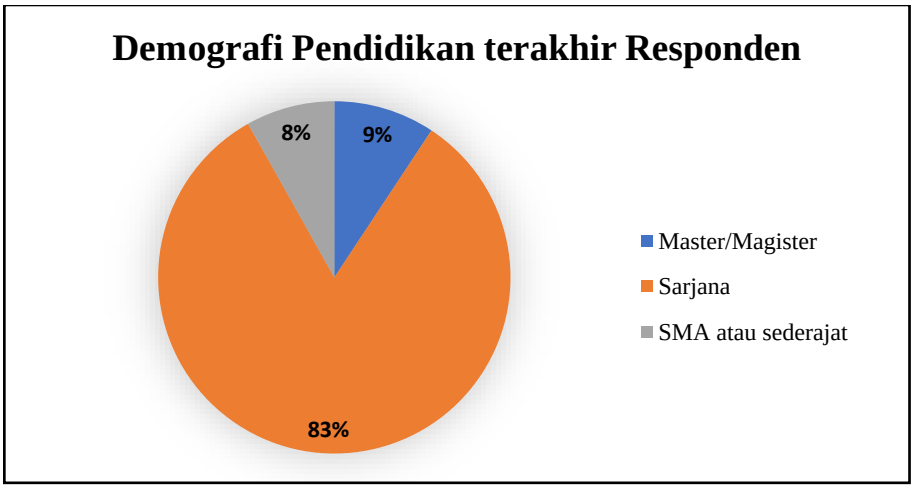

Gambar 4.3 Demografi Pendidikan Terakhir Responden

Berdasarkan tabel di 4.3 dan gambar diagram 4.3 mengambarkan bahwa dari 86 orang responde sebanyak 7 responden memiliki status pendidikan terakhir

SMA / sederajat dengan persentase sebesar 8%, sebanyak 71 responden memiliki status pendidikan terakhir Sarjana dengan persentase 83% dan sebanyak 8 orang memiliki status pendidikan Master/Magister dengan persentase 9%. Dapat dirangkum bahwa lebih banyak responden penelitian adalah orang – orang yang memiliki status pendidikan terakhir Sarjana.

D.Data demografi Posisi Pekerjaan Responden

Setelah menyebarankan kuisioner ke 86 responden, didapatkan data terkait karakteristik posisi pekerjaan responden sebagai berikut:

Tabel 4.4 Demografi posisi Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase
Pemilik	1	1%
Direktur / Manager	46	54%
Sekretaris	30	35%
Staf / Pegawai / Karyawan Senior	1	1%
Tidak Mengisi posisi	8	9%
Jumlah	**86**	**100%**

Sumber : Data Primer

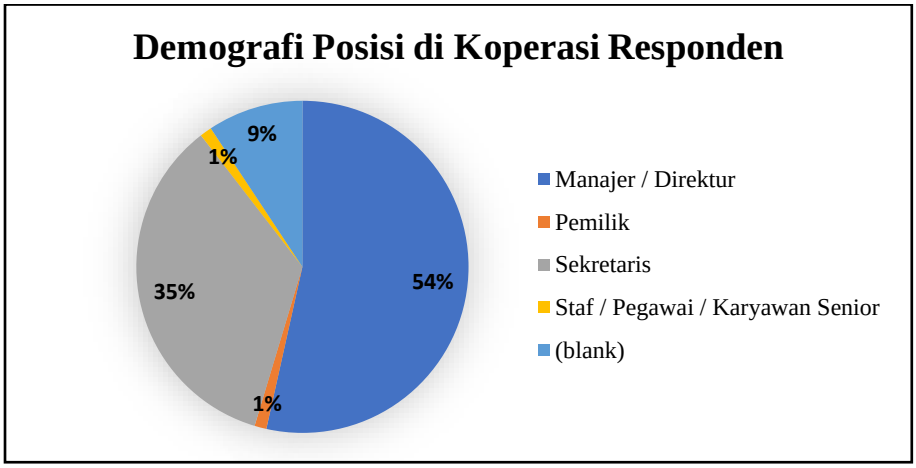

Gambar 4.4 Demografi Pekerjaan Terakhir Responden

Berdasarkan tabel 4.4 dan diagram 4.4 terlihat bahwa dari 86 responden, 1 responden merupakan pemilik, 1 responden adalah manajer/direktur, dan 1 responden adalah Sekretaris. Dari jumlah tersebut, 30 orang berstatus manajer/direktur, dan 54 orang berstatus pemilik. Selain itu, 8 orang tidak mengisi status pekerjaan, dan 9 orang memilih tidak mengikuti survei dengan persentase 9%. Dapat dirangkum bahwa lebih banyak partisipan penelitian adalah orang-orang yang berprofesi sebagai manajer atau direktur.

E .Data demografi Posisi Pekerjaan Responden

Setelah menyebarankan kuisioner kepada 86 responden, diperoleh data mengenai karakteristik posisi Bidang/Sektor Koperasi responden sebagai berikut:

Tabel 4.5 Demografi Bidang/Sektor Koperasi Responden

Bidang/Sektor	Jumlah (Orang)	Persentase
Jasa	6	7%
Konsumen	11	13%
Produsen	2	2%
Serba Usaha	2	2%
Simpan Pinjam	65	76%
Jumlah	**86**	**100%**

Sumber : Data Primer

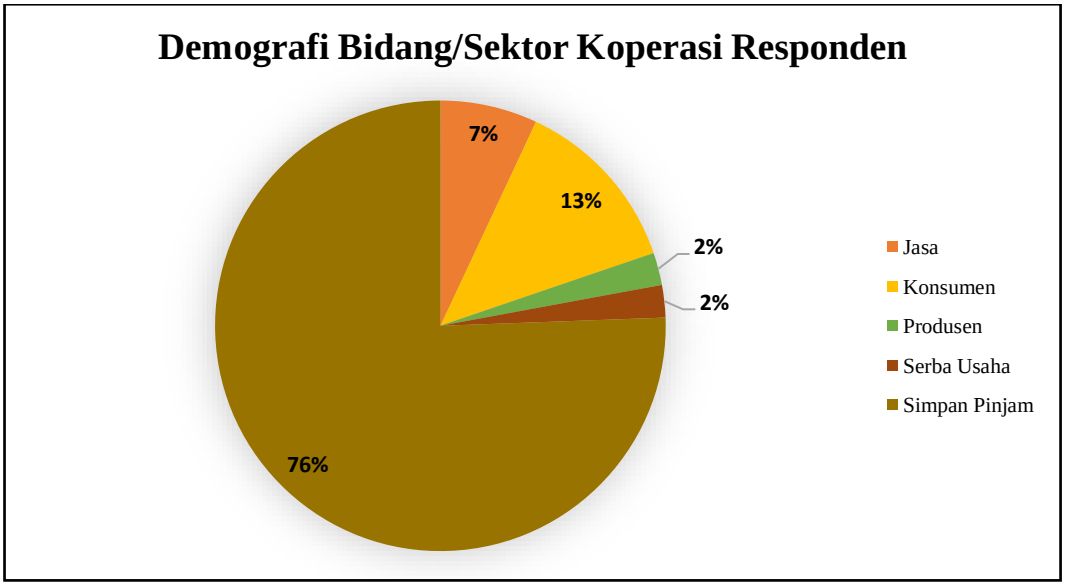

Gambar 4.5 Demografi Bidang/Sektor Koperasi Responden

Berdasarkan tabel 4.5 dan diagram 4.5 terlihat bahwa dari 86 responden, 6 orang pada Bidang/sektor Koperasi Jasa dengan persentase 7%, 11 orang pada Bidang/sektor Koperasi Konsumen dengan persentase 13%, 2 orang pada bidang Koperasi Konsumen/Koperasi Produsen dengan persentase 2%, 2 orang pada bidang/sektor Koperasi Multi Usaha dengan persentase 2%, dan 65 orang pada

bidang Koperasi Simpan Pinjam dengan persentase 2%. 76%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas partisipan penelitian adalah warga Sektor Koperasi Simpan Pinjam.

F .Data demografi Jumlah Tenaga Kerja Responden

Setelah menyebarankan kuisioner kepada 86 responden, diperoleh data mengenai karakteristik Jumlah Tenaga Kerja responden sebagai berikut:

Tabel 4.6 Demografi Jumlah Tenaga Kerja Responden

Tenaga Kerja	Jumlah (Orang)	Persentase
Kurang dari 5 orang	1	1%
5 – 19 orang	82	95%
20 – 99 orang	3	4%
Jumlah	**86**	**100%**

Sumber : Data Primer

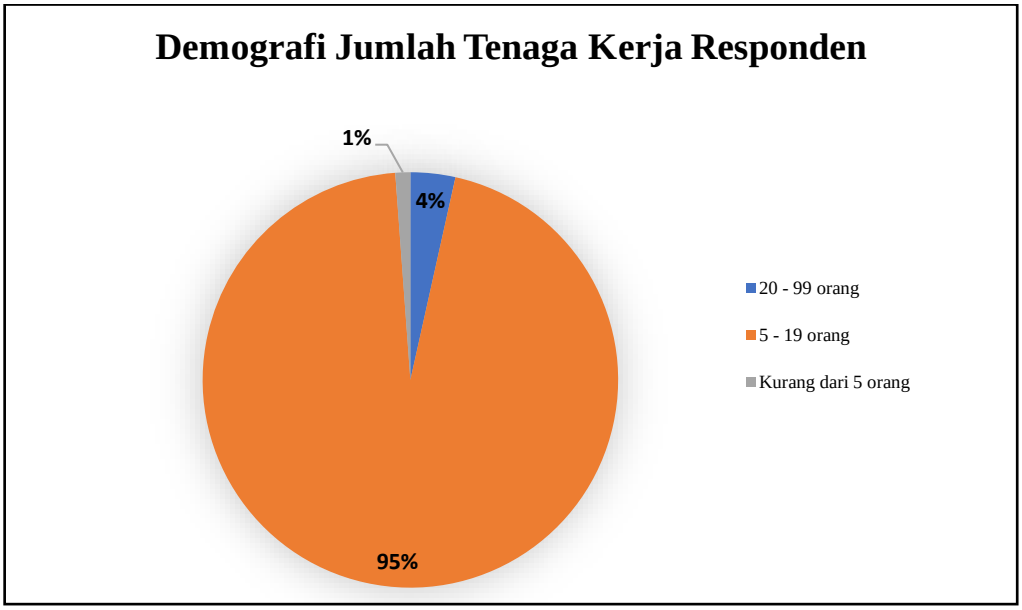

Gambar 4.6 Demografi Jumlah Tenaga Kerja Responden

Berdasarkan tabel di 4.6 dan gambar diagram 4.6 menunjukan bahwa dari 86 responden, 1 orang mempunyai jumlah tenaga kerja kurang dari 5 orang dengan persentase 1%, sedangkan 82 orang mempunyai jumlah tenaga kerja 5-19 orang dengan persentase 95% dan 3 orang mempunyai jumlah tenaga kerja 20-99 orang. , dengan persentase sebesar 4. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta penelitian mempunyai staf sebanyak 5-19 orang.

G .Data demografi Usia Usaha Responden

Setelah menyebarankan kuisioner kepada 86 responden, diperoleh data mengenai karakteristik Usia Usaha responden sebagai berikut:

Tabel 4.7 Demografi Usia Usaha Responden

Usia Usaha	Jumlah (Orang)	Persentase
Kurang dari 5 tahun	8	9%
5 – 10 tahun	17	20%
Lebih dari 10 tahun	61	71%
Jumlah	**86**	**100%**

Sumber : Data Primer

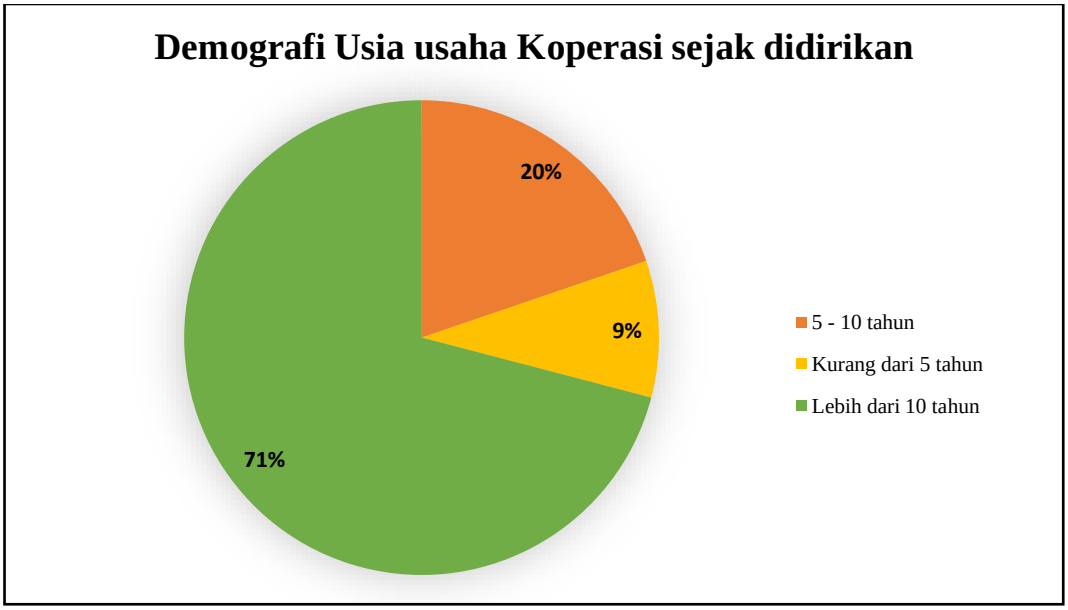

Gambar 4.7 Demografi Usia Usaha Responden

Berdasarkan tabel 4.7 dan diagram 4.7 terlihat bahwa dari 86 responden, 8 orang mempunyai umur usaha kurang dari 5 tahun, 17 orang mempunyai umur usaha 5 – 10 tahun dan 61 orang mempunyai umur usaha 5 – 10 tahun. bertahun-tahun. Usaha yang sudah berjalan lebih dari 10 tahun, dengan porsi pendapatan sebesar 71%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta penelitian mempunyai usia usaha di atas 10 tahun.

H .Data demografi Omset Penjualan per tahun Responden

Setelah menyebarankan kuisioner kepada 86 responden, diperoleh data mengenai karakteristik Omset penjualan per tahun responden sebagai berikut:

Tabel 4.8 Demografi Omset penjualan per tahun Responden

Omset penjualan per tahun	Jumlah (Orang)	Persentase
Maksimal 300 juta	19	22%
Rp 300 juta – maks. Rp 2.5 Miliar	63	73%
Rp 2.5 Miliar – maks. Rp 50 Miliar	4	5%
Jumlah	**86**	**100%**

Sumber : Data Primer

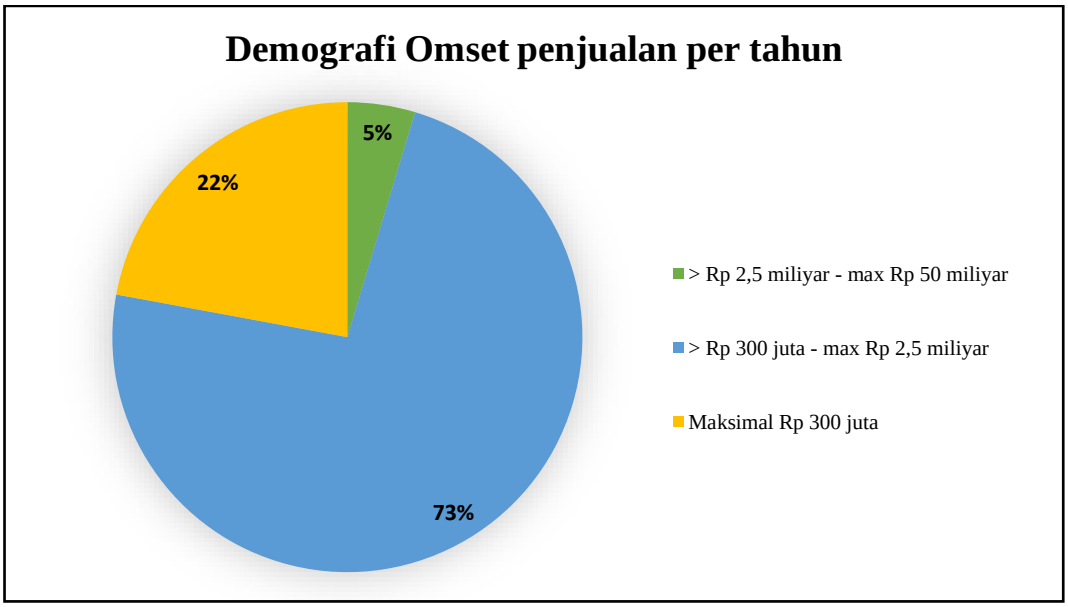

Gambar 4.7 Demografi Omset penjualan per tahun Responden

Berdasarkan tabel di 4.8 dan gambar diagram 4.8 menunjukan bahwa dari jumlah populasi 86 peserta, 19 peserta mempunyai pendapatan tahunan paling besar yaitu Rp. 300 juta dengan porsi 22%, sebanyak 63 responden memiliki pendapatan tahunan di atas Rp. 300 juta hingga maksimal Rp. 2,5 Miliar dengan partisipasi 73% dan sebanyak 4 responden memiliki pendapatan di atas Rp. Dari 2,5 Miliar hingga maksimal Rp. 50 miliar dengan partisipasi 5%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta penelitian memiliki pendapatan tahunan di atas Rp. 300 juta hingga maksimal Rp. 2,5 miliar.

4.2 Analisis deskriptif Frekuensi dan Tingkat Kemampuan Penggunaan Teknologi Digital

Survei ini menanyakan kepada responden tentang seberapa sering mereka menggunakan teknologi digital. Tabel 5 menunjukkan frekuensi penggunaan alat dan perangkat digital di tempat kerja. Frekuensi responden terkait penggunaan perangkat digital diukur dengan skala "1: Sangat tidak sering, 2: Tidak sering, 3: Agak tidak sering 4: Agak sering, 5: Sering dan 6: Sangat sering". Seperti yang terlihat pada Tabel 6, skor responden berada di atas rata-rata untuk semua item. Seperti yang dapat dilihat, smartphone, laptop dan komputer digunakan secara luas oleh responden, dengan smartphone mendekati 38%.

Tabel 4.9 frekuensi menggunakan teknologi digital

Teknologi Digital	Sangat Sering	Sering	Agak Sering	Agak Tidak Sering	Tidak Sering	Sangat Tidak Sering
Smart Phone	38.00	24.00	21.00	11.00	5.00	1.00

Komputer	15.00	29.00	20.00	21.00	9.00	6.00
Laptop	22.00	38.00	21.00	10.00	4.00	5.00
Tablet atau Ipad	7.00	26.00	15.00	17.00	15.00	20.00
Wearable device (Smartwatch)	4.00	21.00	15.00	13.00	16.00	31.00
Radio	1.00	16.00	14.00	27.00	23.00	19.00

Sumber : Data Primer

Lebih lanjut, kuesioner survei meminta responden untuk menyebutkan tingkat kemahiran mereka terkait dengan perangkat digital. Kemampuan responden terkait perangkat digital, perangkat lunak, dan aplikasi diukur dengan skala "1: Sangat Tidak Mahir, 2: Tidak Mahir, 3: Agak Tidak Mahir 4: Agak Mahir, 5: Mahir dan 6: Sangat Mahir". Seperti yang terlihat pada Tabel 6, skor responden berada di atas rata-rata untuk semua item. Misalnya, lebih dari 90% responden menyatakan mereka menguasai atau sangat menguasai Microsoft Office, dan sebanyak 85% responden menyatakan mereka menguasai aplikasi sosial media. Tingkat kemahiran terendah ditunjukkan pada Photo Editing, mungkin karena banyak responden yang tidak menggunakannya di tempat atau posisi kerja mereka.

Tabel 4.10 tingkat kamampuan menggunakan teknologi digital

Teknologi Digital	Mean
Microsoft Office	4.30
File Sharing (Gdrive, Google Box, dll)	4.11
Photo Editing (Photoshop, Canva, dll)	3.33

Email Services (Gmail, outlook, dll)	4.31
Social Media (FB, Instagram, TikTok, dll)	4.47
Sistem ERP	3.77
SAP	3.74

Sumber : Data Primer

4.3 Analisis Deskriptif Penilaian Variabel Tingkatan literasi digital

Sebelum penilaian setiap analisis dilakukan, standar penilaian dibuat untuk menggambarkan keadaan sebenarnya. Terdapat tiga kategori standar penilaian: tinggi, sedang, dan rendah. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung panjang kelas nilai:

$$\text{Panjang Kelas Nilai} = \frac{nilai\ tertinggi}{jumlah\ kelas}$$

$$\text{Panjang Kelas Nilai} = \frac{6}{3}$$

$$\text{Panjang Kelas Nilai} = 2$$

Dari perhitungan diatas maka dapat dibuat rentang nilai pada kuesioner sebagai berikut:

Tabel 4.11 Rentang Standar Nilai

No.	Panjang Skor	Standar Nilai
1.	0 - 2	Rendah
2.	2,01 – 4	Sedang
3.	4,01 – 6	Tinggi

Analisis asesmen variabel transformasi digital mempunyai data mengenai jawaban atas pertanyaan partisan terkait pemanfaatan teknologi digital khususnya Sibakul Jogja. Data yang berkaitan dengan konstruk variabel derajat literasi digital, yaitu kompetensi teknologi digital tingkat pertama, pemanfaatan teknologi digital tingkat kedua, dan transformasi digital tingkat ketiga, akan dibandingkan dengan standar analisis hasil. Tabel yang menampilkan hasil rata-rata skor jawaban soal dan standar deviasi dapat dilihat sebagai berikut:

A. *Digital competences* (Kompentensi digital)

Hasil perhitungan dan analisis konstruksi mengenai keahlian aplikasi digital responden dapat dilihat di bawah ini, dan rangkuman hasil survei kuesioner tersebut dimasukkan ke dalam rata-rata total yang digunakan untuk menghitung dasar analisis penulisan laporan:

Tabel 4.12 Analisis Deskriptif *digital competences*

No.	Pernyataan	Rata-rata	Standar Nilai
1.	Kami merasa aplikasi SiBakul mudah untuk digunakan.	4,71	Tinggi
2.	Kami merasa Aplikasi SiBakul akan memungkinkan menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat.	4,71	Tinggi
3.	Kami merasa aplikasi SiBakul mudah dan fleksibel untuk digunakan kapan dan di mana saja.	4,64	Tinggi

4.	Kami merasa aplikasi SiBakul mudah dipelajari.	4,72	Tinggi
5.	Mayoritas staff/pekerja/karyawan kami dapat bekerja lebih baik menggunakan teknologi digital.	4,69	Tinggi
Total		**4,69**	**Tinggi**

Sumber: Data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa rata-rata rating survei tergolong tinggi yang berarti mayoritas responden berpendapat bahwa kapasitas teknologi digital dalam mempengaruhi atau memanfaatkan efek khusus dalam transformasi digital adalah signifikan. Data yang diperoleh dari pengolahan data di atas adalah dengan penilaian sebesar 4,69, responden berpendapat bahwa teknologi digital lebih efektif. Hal ini dikarenakan koperasi binaan dapat menyampaikan pengaduan kepada Dinas Koperasi dan UKM DIY melalui teknologi digital, komunikasinya bersifat langsung dan pelaporannya langsung ke sistem layanan pelanggan Dinas Koperasi dan UKM DIY.

Berkaitan dengan kompetensi teknologi digital yang langsung dapat dilihat pada tabel 4.12 dengan skor rata-rata responden sebesar 4,69 berarti bahwa responden yakin kompetensi teknologi digital akan lebih cepat mendukung terjadinya transformasi digital. Pada pernyataan kemudahan kegiatan untuk dipelajari mendapat skor dari responden paling tinggi diantara parameter penilaian yang lain yaitu sebesar 4,72. Selanjutnya pada pernyataan bahwa Sibakul Jogja

memungkinkan menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat mendapat skor sebesar 4,71, dan yang terakhir mengenai fleksibelitas kegunaan aplikasi mendapat rata-rata skor 4,64. Bisa disimpulkan jika kompetensi literasi digital memperoleh tingkat kepuasan yang tinggi dari responden terhadap berbagai aspek yang dinilai. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai aplikasi ini bermanfaat dan memiliki keistimewaan di bidang konsumen ketenagalistrikan.

B. *Digital usage* (penggunaan teknologi digital)

Rata-rata hasil ringkasan kuesioner kemudian dihitung, hal ini akan menjadi landasan analisis laporan tertulis. Hasil perhitungan dan analisis yang dibangun mengenai pemanfaatan teknologi digital (Sibakul Jogja) menurut responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Analisis Deskriptif *Digital usage*

No.	Pernyataan	Rata-rata	Standar Nilai
1.	Mayoritas staff/pekerja/karyawan kami menggunakan Microsoft Office standard.	4,65	Tinggi
2.	Mayoritas staff/pekerja/karyawan kami menggunakan sosial media seperti Facebook, Instagram, Tiktok dan social media lainnya.	4,83	Tinggi
3.	Mayoritas staff/pekerja/karyawan kami sangat percaya diri dengan informasi yang didapatkan.	4,52	Tinggi
4	Mayoritas staff/pekerja/karyawan kami bisa dengan mudah mendapatkan informasi yang tepat.	4,66	Tinggi
5	Mayoritas staff/pekerja/karyawan kami mengerti dengan informasi organisasi di perusahaan.	4,72	Tinggi
Total		**4,68**	Tinggi

Sumber: Data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata skor pada variabel pemakaian aplikasi digital sebesar 4,68 dan dalam standar skor yang telah dibuat, rata-rata skor tersebut termasuk indikator tinggi. Skor untuk masing-masing indikator penilaian yang pertama mengenai penggunaan aplikasi digital *Microsoft Office* mendapat skor sebesar 4,65, untuk penggunaan aplikasi digital seperti

Facebook, Instagram, Tiktok dan sosial media lainnya mendapat skor responden sebesar 4,83, pada indikator kepercayaan diri penggunaan aplikasi digital dalam hal mendapatkan informasi mendapatkan skor 4,52, selanjutnya kemudahan dalam mendapatkan informasi menggunakan aplikasi digital memiliki penilaian dari partisan sebesar 4,66, dan yang terakhir pernyataan terkait informasi dalam organisasi yang didapatkan menggunakan aplikasi digital bisa di mengerti atau tidak mendapat skor dari partisan sebesar 4,72.

Penilaian mengenai penggunaan aplikasi digital memiliki skor tinggi, berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat diambil informasi bahwasanya koperasi masih memilih dalam penggunaan aplikasi digital yang familiar. Salah satu analisis yang dapat dilakukan adalah dari sudut pandang penggunaan aplikasi digital seperti Facebook, Instagram, Tiktok dan media sosial lainnya (aplikasi yang lebih familiar). Analisis lebih lanjut melibatkan fitur-fitur seperti dapat menggunakan aplikasi lain sehingga sebagian orang masih menggunakan opsi aplikasi lain. Dalam proses peningkatan pengguna, pihak koperasi sebaiknya menyederhanakan fungsi aplikasi dan memberikan edukasi kepada masyarakat agar beralih ke aplikasi Sibakul Jogja.

C. *Digital transformation* (Transformasi digital)

Rata-rata hasil ringkasan kuesioner kemudian dihitung, hal ini akan menjadi landasan analisis laporan tertulis. Hasil perhitungan dan analisis yang dibangun mengenai transformasi digital (Sibakul Jogja) menurut responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Analisis Deskriptif *digital transformation*

No.	Pernyataan	Rata-rata	Standar Nilai
1.	Mayoritas staff/pekerja/karyawan dengan teknologi digital memungkinkan berkolaborasi lebih baik dengan rekan-rekan bisnis dalam pekerjaan proyek dan kegiatan lainnya.	4,57	Tinggi
2.	Mayoritas staff/pekerja/karyawan kami sering menggunakan internet untuk rapat bisnis (melalui Zoom, Gmeet).	4,47	Tinggi
3.	Mayoritas staff/pekerja/karyawan kami tidak asing dengan masalah-masalah terkait teknologi digital (Plagiarisme, cybercrime).	4,31	Tinggi
4	Mayoritas staff/pekerja/karyawan kami memiliki sumber daya teknis untuk mendukung transformasi digital.	4,69	Tinggi
5	Mayoritas staff/pekerja/karyawan kami memiliki pegawai khusus pada bidang IT (Informasi & Teknologi).	4,59	Tinggi
Total		**4,51**	**Tinggi**

Sumber: Data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata skor pada indikator transformasi aplikasi digital sebesar 4,51 dan dalam standar skor yang

telah dibuat, rata-rata skor tersebut termasuk indikator tinggi. Skor untuk masing-masing indikator penilaian yang pertama mengenai teknologi digital memungkinkan berkolaborasi lebih baik dengan rekan-rekan bisnis dalam pekerjaan proyek dan kegiatan lainnya mendapat skor 4,57, skor yang didapatkan dalam menggunakan internet untuk rapat bisnis melalui Zoom atau Gmeet sebesar 4,47, pada indikator masalah-masalah terkait teknologi digital mendapat kan skor 4,31, selanjutnya Sumber daya teknis untuk mendukung transformasi digital mendapat penilaian dari responden sebesar 4,69, dan yang terakhir pernyataan mengenai apakah koperasi memiliki pegawai khusus pada bidang IT (Informasi & Teknologi) atau tidak mendapat skor dari responden sebesar 4,59.

Penilaian mengenai transformasi digital memiliki skor tinggi, berdasarkan tabel 4.14 diatas, informasi yang dapat diambil dari indikator ini adalah bahwasanya koperasi memiliki keyakinan bahwa transformasi digital melalui aplikasi Sibakul Jogja merupakan inovasi yang angat baik yang diluncurkan oleh pihak Dinas Koperasi dan UKM DIY, terlepas dari masih adanya kekurangan yang masih dapat ditingkatkan oleh pihak Dinas Koperasi dan UKM DIY.

4.4 Pembahasan

Tujuan dari penulisan laporan ini yaitu mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi, yang menyebabkan transformasi digital terhadap Sibakul Jogja masih lambat, untuk mencari tahu apa saja tantangan yang dirasakan koperasi dalam menggunakan aplikasi digital (Sibakul Jogja) dan memberikasan saran yang dapat dilakukan untuk Dinas Koperasi dan UKM DIY untuk mempercepat

transformasi digital dan meningkatkan pengguna aplikasi Sibakul Jogja. Tantangan yang dihadapi koperasi dan menjadi alasan mengapa transformasi digital terhadap Sibakul Jogja masih lambat adalah :

1. Kompetensi sumber daya dalam Penggunaan Aplikasi

   Sebagaimana latar belakang permasalahan, koperasi binaan lebih sering mengunjungi kantor pusat pelayanan untuk melaporkan permasalahan atau melaporkan dokumen penting. Dari hasil kuisioner terlihat bahwa hambatan utama terkait dengan kemampuan menggunakan aplikasi digital (Sibakul Jogja). Salah satu hal yang dikeluhkan banyak orang adalah sumber daya yang dimiliki koperasi. Jika sumber daya koperasi tidak dididik maka akan banyak keterbatasan dalam penggunaan aplikasi..

2. Masyarakat yang belum familiar dengan penggunaan aplikasi

   Salah satu penyebab transformasi digital pada pemakai aplikasi Sibakul Jogja lambat yaitu disebabkan orang yang memakai aplikasi Sibakul Jogja di area Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang masih belum familiar dan terbiasa memakai aplikasi Sibakul Jogja. Hambatan tersebut membuat koperasi lebih suka memakai system konvensional seperti pada pembukuan dan pelaporan triwulan melakukannya secara menulis di buku atau dalam mengakhiri hambatan lebih memilih untuk mengunjungi Dinas Koperasi dan UKM Provinsi DIY secara langsung.

3. Demografi Wilayah Masyarakat yang Belum Maju

   Banyak perusahaan binaan berada di daerah yang belum maju secara teknologi, sehingga sedikit orang yang menggunakan aplikasi.

Menurut analisis hasil survei di atas, pengembangan aplikasi Sibakul Jogja menjadi digital merupakan inovasi untuk Discops DIY dan bisnis kecil menengah yang akan sangat menguntungkan jika terus dikembangkan secara menyeluruh. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna aplikasi memiliki gelar sarjana ke atas, dan mayoritas orang dewasa berusia di atas 46 tahun. seseorang atau perusahaan yang memiliki jabatan manajemen. Data sebelumnya dapat digunakan untuk membangun aplikasi untuk mencapai tujuan dan mempercepat transformasi digital, khususnya bagi pengguna aplikasi Sibakul Jogja.

Analisis selanjutnya mengenai objek transformasi digital yang dapat diambil dari hasil kuesioner adalah bahwasanya setiap koperasi memiliki berbagai permasalahan khususnya pada sumber daya koperasi yang mengharuskan mereka mendapatkan sosialisasi edukasi lebih sering dari pihak Dinas Koperasi dan UKM DIY. Hal tersebut dimungkinkan karena aplikasi Sibakul Jogja masih belum familiar bagi koperasi binaan. Namun setelah masalah tertangani dan koperasi merasakan kepuasan dalam menggunakan aplikasi sehingga koperasi beranggapan bahwa aplikasi Sibakul Jogja sangat membantu koperasi dalam mendapatkan pelayanan lebih mudah dan cepat dari pihak Dinas Koperasi dan UKM DIY. Dari hasil kuesioner juga dapat dinilai bahwasanya koperasi menilai transformasi digital khususnya pada aplikasi Sibakul Jogja merupakan terobosan atau inovasi yang sangat bermanfaat bagi koperasi binaan dan menjadi aplikasi yang sering digunakan oleh masyarakat.

Analisis terakhir dengan menggunakan dasar indikator penilaian konstruk pada pendekatan tingkatan literasi digital. Terdapat 3 perspektif yang dibangun,

yaitu perspektif kapabilitas digital, perspektif penggunaan digital, dan terakhir perspektif transformasi digital. Dari sisi kapabilitas digital diperoleh skor yang tinggi yang menunjukkan bahwa responden meyakini aplikasi Sibakul Jogja memang bermanfaat bagi koperasi untuk mendapatkan layanan dari layanan koperasi dan UKM DIY.

Dari sudut pandang penggunaan digital mendapatkan tingkat skor tinggi namun masih ada banyak pengguna aplikasi merasa kesulitan dalam menggunakan aplikasi Sibakul jogja. Aplikasi Sibakul Jogja kurang dikenal oleh koperasi binaan, sehingga banyak yang menghadapi kesulitan, terutama bagi koperasi yang tidak terlalu memahami teknologi. Karena masalah ini, aplikasi Sibakul Jogja tidak dapat digunakan sepenuhnya. Hal ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mempertimbangkan pengembangan yang akan dilakukan oleh Sibakul Jogja.

Mengenai sudut pandang transformasi digital khususnya pengguna aplikasi Sibakul Jogja, pada dasarnya koperasi binaan menyambut baik inovasi aplikasi Sibakul Jogja yang digagas oleh DISKOP UKM DIY. Aplikasi ini dinilai sebagai terobosan positif yang meningkatkan kualitas pelayanan dinas kepada para koperasi binaan. Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas koperasi binaan menginginkan Sibakul Jogja menjadi aplikasi utama dalam mengajukan permohonan layanan dari Dinas Koperasi dan UKM DIY. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat penilaian terhadap transformasi digital yang diwujudkan melalui aplikasi tersebut. Koperasi binaan merasa bahwa Sibakul Jogja menghadirkan kemudahan dan efisiensi dalam mengakses layanan. Proses pengajuan permohonan dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, tanpa terikat waktu dan lokasi. Hal ini tentunya menghemat waktu dan

tenaga koperasi, sekaligus meningkatkan produktivitas. Secara keseluruhan, transformasi digital melalui aplikasi Sibakul Jogja telah membawa perubahan positif dalam hubungan antara Dinas Koperasi dan UKM DIY dengan koperasi binaan. Aplikasi ini menjadi bukti nyata komitmen dinas dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan mendukung kemajuan koperasi di DIY.

4.5 Rekomendasi Perumusan Strategi Bagi Dinas Koperasi dan UKM DIY

Diketahui bahwa kemudahan aplikasi adalah prioritas utama dalam meningkatkan kecepatan transformasi digital, khususnya untuk aplikasi Sibakul Jogja, seperti yang dijelaskan dalam pembahasan yang tercantum pada sub bab 4.4. Penulis menyarankan perbaikan berikut untuk DISKOP UKM DIY:

A. Memberikan edukasi kepada koperasi binaan secara berkelanjutan

Selama melakukan program magang, penulis ikut untuk melakukan kegiatan sosial mengenai pemakaian aplikasi Sibakul Jogja, namun menurut penulis acara tersebut masih dapat menambah keaktifan dari segi intensitas waktu sosial dan jumlah peserta. Pada acara ini juga dilakukan pembuatan rekening secara massal dan pendampingan pelaporan keuangan koperasi pada aplikasi Sibakul Jogja agar kedepannya koperasi bisa memakai aplikasi secara utuh. Dengan melanjutkan kegiatan tersebut, pengetahuan literasi digital, jumlah aplikasi yang digunakan, dan transformasi sistem pelayanan melalui layanan koperasi dan UKM DIY dapat meningkat.

Gambar 4.5 kegiatan pendampingan langsung Sibakul Jogja

B. Melakukan pengembangan aplikasi yang lebih sederhana

Rekomendasi selanjutnya adalah membuat fleksibelitas aplikasi lebih mudah dalam hal Bahasa dan fitur Sibakul Jogja. Hal ini penting untuk diperhatikan agar setiap pengguna memiliki akses penuh ke aplikasi, sehingga koperasi dapat melakukan berbagai aktifitas di dalamnya, yang dapat meningkatkan nilai aplikasi bagi koperasi. Sebagian banyak akun yang teregistrasi masih belum memahami tentang Bahasa dan fitur aplikasi. Fokus pengembangan aplikasi harus pada target penggunanya. Aplikasi harus dibuat mudah digunakan dengan antarmuka yang ramah pengguna dan proses yang mudah digunakan. Ini akan membuat Sibakul Jogja menjadi aplikasi yang sangat penting untuk bisnis.

C. Merevisi Strategi Promosi di Media Sosial

Dinas Koperasi dan UKM DIY membuat aplikasi bernama Sibakul Jogja sebagai bagian dari sistem pelayanan koperasi untuk mendukung transformasi digital. Suatu perusahaan harus memiliki sistem pemasaran yang baik untuk memasarkan produknya. Untuk memperkenalkan aplikasi Sibakul Jogja kepada masyarakat, terutama koperasi pendamping, perusahaan dapat menggunakan peningkatan media pemasaran. Media promosi melakukan hal-hal seperti mengirimkan brosur ke masyarakat, mengiklankan layanan masyarakat, dan melakukan kampanye pemasaran di media sosial secara aktif.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Pada penulisan laporan kegiatan magang, dapat disimpulkan bahwa Dinas Koperasi dan UKM DIY telah meluncurkan inovasi transformasi digital melalui aplikasi Sibakul Jogja sejak tahun 2019. Aplikasi ini telah berkembang untuk memenuhi kebutuhan koperasi dalam hal mengelola masalah dan mengumpulkan data kolaboratif. Upaya terus dilakukan untuk meningkatkan jumlah pengguna aplikasi. Dengan menggunakan pendekatan tingkat literasi digital, kami berusaha mengeksplorasi elemen-elemen yang mempengaruhi lambatnya transformasi digital aplikasi Sibakul Jogja dalam laporan kegiatan magang ini.

Tingkatan literasi digital dibangun dengan konstruk yang pertama yaitu sudut pandang kompetensi digital yang meliputi keterampilan, konsep, pendekatan dan perilaku, sudut pandang kedua yaitu penggunaan digital yang merujuk pada pengaplikasian kompetensi digital yang berhubungan dengan konteks tertentu dan yang paling atas atau ketiga yaitu transformasi digital yang membutuhkan kreatifitas dan inovasi pada dunia digital. Ketiga konstruk tersebut kemudian direduksi menjadi indikator evaluasi yang dijadikan dasar dalam menghasilkan pertanyaan kuesioner. Hasil evaluasi angket menjadi dasar analisis dalam penulisan laporan kegiatan magang.

Terdapat 86 responden dalam kuesioner yang memiliki prasyarat untuk mengetahui dan pernah menggunakan aplikasi digital khususnya Sibakul Jogja. Hasil analisis pada Laporan Kegiatan Program Magang adalah sebagai berikut:

1. Pemakai aplikasi terbanyak adalah yang memiliki rentang usia lebih dari 46 tahun, berstatus pendidikan terakhir Sarjana, dan dengan status pada koperasi sebagai Manajer.
2. Mayoritas koperasi binaan merasa Sibakul jogja sangat berguna bagi koperasi, dengan sikap dan minat penggunaan yang mendukung untuk kemajuan system pelayanan koperasi binaan dari Dinas Koperasi dan UKM DIY.
3. Dari sekian indikator penilaian, aspek masalah-masalah terkait teknologi digital menjadi poin yang mendapat respon paling rendah diantaran yang lain. Salah satu faktornya adalah ketidak pahaman dan familiarnya terhadap teknologi digital sehingga membuat rumit koperasi Ketika menggunakan aplikasi digital.
4. Fokus utama transformasi digital pada koperasi haruslah pada kemudahan penggunaan. Berikut adalah rekomendasi perbaikan yang di ajukan penulis:
    (a) Memberikan kegiatan sosialisasi mengenai penggunaan aplikasi Sibakul Jogja, namun menurut penulis kegiatan tersebut masih dapat menambah keaktifan dari segi intensitas waktu sosial dan jumlah peserta. Pada acara ini juga dilakukan pembuatan rekening secara massal dan pendampingan pelaporan keuangan koperasi pada aplikasi Sibakul Jogja agar kedepannya koperasi

dapat menggunakan aplikasi secara lengkap untuk setiap rekening yang didaftarkan. Dengan melanjutkan kegiatan tersebut, pengetahuan literasi digital, jumlah aplikasi yang digunakan, dan transformasi sistem pelayanan melalui layanan koperasi dan UKM DIY dapat meningkat.

(b) Memberikan edukasi dan sosialisasi kepada koperasi binaan: Diskop dan UKM DIY perlu meningkatkan intensitas dan jumlah peserta kegiatan edukasi dan sosialisasi melalui aplikasi digital Sibakul Jogja untuk memahami pentingnya transformasi digital. Hal ini dapat dicapai melalui kegiatan edukasi dan penjangkauan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, penting juga untuk memastikan setiap koperasi binaan menggunakan aplikasi Sibakul Jogja dengan baik sehingga koperasi dapat merasakan dampak transformasi digital dengan mudah melalui aplikasi tersebut. Edukasi yang tepat dapat meningkatkan jumlah aplikasi yang digunakan dan membantu mengubah sistem layanan tradisional menjadi lebih modern melalui layanan koperasi dan UKM DIY.

(c) Melakukan pengembangan aplikasi yang lebih sederhana: Perusahaan disarankan untuk melakukan pengembangan aplikasi dengan fokus pada kemudahan penggunaan fitur dan bahasa dalam aplikasi. Aplikasi Sibakul Jogja harus dikembangkan dengan fokus pada tampilan dan tata cara yang

mudah dipahami oleh masyarakat, khususnya koperasi pendamping, dan menjadi aplikasi utama dalam urusan pelayanan koperasi.

(d) Merevisi strategi pemasaran Diskop dan UKM DIY: Disarankan agar Diskop dan UKM DIY meningkatkan sistem pemasaran mereka dengan menambahkan lebih banyak media promosi, seperti membuat iklan untuk layanan publik, membagikan brosur kepada koperasi binaan, dan berpartisipasi secara aktif dalam kampanye dan event di media social maupun langsung. Promosi ini akan meningkatkan pengetahuan tentang aplikasi Sibakul Jogja dan menambah penggunanya.

5.2 Manfaat Penulisan Laporan

Hasil penyajian dan analisis data menunjukkan bahwa penulisan laporan membantu mengetahui bahwa kurangnya literasi digital adalah salah satu faktor yang menghambat transformasi digital melalui aplikasi Sibakul Jogja. Dari penulisan laporan, jelas bahwa target pengguna aplikasi akan mempengaruhi laju pengembangan aplikasi perusahaan di masa depan, selain faktor-faktor yang menghambat pertumbuhan pengguna. Selain itu, pada saat penulisan laporan ini diberikan saran tentang cara-cara yang dapat dilakukan untuk membantu koperasi dan UKM DIY dalam meningkatkan jumlah orang yang menggunakan aplikasi Sibakul Jogja. Usulan perbaikan bertujuan untuk meningkatkan penggunaan aplikasi Sibakul Jogja agar lebih mudah diakses dan digunakan oleh masyarakat, khususnya koperasi binaan. Dengan menerapkan rekomendasi tersebut, diharapkan

aplikasi tersebut semakin populer dan membantu meningkatkan kualitas layanan kolaboratif DISKOP UKM DIY.

5.3 Saran

Saran yang dapat diberikan dari kegiatan magang ini kepada penulisan sejenis selanjutnya dan juga kepada perusahaan yakni sebagai berikut :

1. Saran bagi perusahaan :

    a. Dinas Koperasi dan UKM DIY hendaknya lebih meneliti siapa tujuan utama dari aplikasi Sibakul Jogja sebagai landasan tujuan peningkatan inovasi yang akan dilakukan oleh DISKOP UKM DIY.

    b. Dinas Koperasi dan UKM DIY meningkatkan aplikasi pelayanan koperasi yang lebih mudah dalam hal fitur-fitur dan bahasa.

    c. Dinas Koperasi dan UKM DIY memberikan perhatian khusus terhadap koperasi dengan segmen menengah kebawah agar dapat meningkatkan peluang untuk mencapai keberhasilan.

2. Saran bagi penelitian selanjutnya :

    Pada penelitian atau kegiatan sejenis yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi Sibakul Jogja lebih digali alasan detail tentang penilaian aplikasi. Mencari responden yang lebih representatif bagi pengguna aplikasi secara nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Abas, M.K.M., Yahaya, R.A. and Din, M.S.F., 2019. Digital Literacy and its Relationship with Employee Performance in the 4IR. *Journal of International Business, Economics and Entrepreneurship*, *4*(2), pp.29-29.

Becker, Joerg, Bjoern Niehaves, Jens Poeppelbuss, and Alexander Simons. "Maturity models in IS research." (2010).

Cahyani, V., Ilhamsyah, I. and Mutiah, N., 2021. Analisis tingkat literasi digital pada generasi Z dengan menggunakan digital competence framework 2.1 (studi kasus: mahasiswa FMIPA UNTAN). *Coding Jurnal Komputer Dan Aplikasi*, *9*(01), pp.1-11.

Danuri, Muhamad. "Perkembangan dan transformasi teknologi digital." *Jurnal ilmiah infokam* 15, no. 2 (2019).

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS quarterly*, 319-340.

DISKOPUKM_DIY. (2023). LAYANAN DINAS KOPERASI DAN UKM DIY: "PENDATAAN KOPERASI DAN UMKM MELALUI PLATFORM SIBAKUL JOGJA. https://diskopukm.jogjaprov.go.id/?p=2871

Firmansyah, D. and Saepuloh, D., 2022. Daya Saing: Literasi Digital dan Transformasi Digital. *Journal of Finance and Business Digital*, *1*(3), pp.237-250.

Gilster, P., & Glister, P. (1997). Digital literacy (p. 1). New York: Wiley Computer Pub.

Iqbal, M., Wahyono, D.P. and Ardiansyah, A.H., 2023. PENGEMBANGAN UMKM MELALUI LITERASI DIGITAL PADA DESA PARENGAN KECAMATAN MADURAN. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT AKADEMISI*, *1*(4), pp.1-7.

Kebudayaan, Kementerian Pendidikan Dan, and R. I. Pendidikan. "Materi Pendukung Literasi Digital." *Jakarta: GLN*(2017).

Kervin, L., 2016. Powerful and playful literacy learning with digital technologies. *The Australian Journal of Language and Literacy*, *39*(1), pp.64-73.

Krajčík, V., Novotný, O., Civelek, M., & Zvolánková, S. S. (2023). Digital literacy and digital transformation activities of service and manufacturing SMEs. *Journal of Tourism and Services*, *14*(26), 242-262.

Leyh, C., Köppel, K., Neuschl, S. and Pentrack, M., 2021, September. Critical success factors for digitalization projects. In *2021 16th conference on computer science and intelligence systems (fedcsis)* (pp. 427-436). IEEE.

Mahboob Kanafi, M. (2019). THE IMPACT OF DIGITAL LITERACY ON DIGITAL TRANSFORMATION AT THE WORKPLACE: DIGITAL IMMIGRANTS AND DIGITAL NATIVES.

Moore, David, george McCabe, dan Bruce Craig. (2017). Introduction to the Practice of Statistics ninth edition. Macmillan Learning.

Putri, N.I., Herdiana, Y., Suharya, Y. and Munawar, Z., 2021. Kajian Empiris Pada Transformasi Bisnis Digital. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, *7*(1), pp.1-15.

Rahim, R.K. and Frinaldi, A., 2024. TRANSFORMASI BUDAYA DI SEKTOR PUBLIK INDONESIA: MENUJU INOVASI DAN EFESIENSI. *Jurnal Manajemen, Ekonomi dan Akutansi (JUMEA)*, *1*(2), pp.93-103.

Rêgo, B.S., Jayantilal, S., Ferreira, J.J. and Carayannis, E.G., 2021. Digital transformation and strategic management: A systematic review of the literature. *Journal of the Knowledge Economy*, pp.1-28.

SIBAKUL. (2023). SiBakul Jogja Platform Transformasi Digital Koperasi. https://sibakuljogja.jogjaprov.go.id/blog/timteknis/sibakul-jogja-platform-transformasi-digital-koperasi/

Widyastuti, D.A.R., Nuswantoro, R. and Sidhi, T.A.P., 2016. Literasi digital pada perempuan pelaku usaha produktif di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Aspikom*, *3*(1), pp.1-15.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penerimaan Peserta Magang

B

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH
Jl. HOS. Cokroaminoto, No. 162, Tegalrejo, Yogyakarta 55244 Telp/fax (0274) 515622
Website : diskopukm.jogjaprov.go.id email: diskopukm@jogjaprov.go.id

Nomor : 423/2096
Lampiran : 1 Berkas
Hal : Penerimaan Mahasiswa Peserta Pendampingan Koperasi dan Pelaku Usaha DIY Program MSIB Kampus Merdeka

LETTER OF ACCEPTANCE

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ir. Srie Nurkyatsiwi, M.M.A.
Jabatan : Kepala Dinas
Nama Perusahaan/Organisasi : Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Daerah Istimewa Yogyakarta

Selaku penanggung jawab Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kampus Merdeka Angkatan 04 periode tahun 2023, dengan ini menyatakan bahwa nama – nama terlampir merupakan peserta program **Magang** di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan pelaksanaan pada 16 Februari – 30 Juni 2023.

Demikian surat ini kami sampaikan sebagai kelengkapan syarat administrasi program MSIB Angkatan 04 periode tahun 2023 dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Februari 2023
KEPALA

Ir. SRIE NURKYATSIWI, M.M.A
NIP. 19660612 199403 2 007

Lampiran…

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 2. Sertifikat Magang

SERTIFIKAT

MAGANG DAN STUDI INDEPENDEN BERSERTIFIKAT

Diberikan Kepada :

Muhammad Whisnu Ade Mulia

ID Kegiatan : 4832108 - Universitas Islam Indonesia - Manajemen

Sebagai :

Peserta MSIB Angkatan 4

Telah berhasil menyelesaikan tugasnya di **Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah DIY** dalam **program Magang Bersertifikat Pendampingan Koperasi dan Pelaku Usaha DIY** dengan posisi **Pendamping Koperasi** yang diselenggarakan pada **tanggal 16 Februari-30 Juni 2023**.

Yogyakarta 30 Juni 2023
Ketua Program Magang
Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah DIY,

Ir. Srie Nurkyatsiwi, M.M.A.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 3. Daftar Kuesioner Survei